

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana pembekalan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan moral melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya yang terhubung dengan rencana pendidikan di suatu lembaga sekolah. Pembentukan karakter pada setiap peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan nasional, sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pesan dari UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang pandai, tetapi juga memiliki kepribadian atau berkarakter sehingga nantinya lahir generasi bangsa yang tidak hanya memiliki kemampuan aspek pengetahuan yang baik, namun memiliki generasi yang berkembang dengan karakter yang bernapaskan moral yang baik, nilai-nilai luhur bangsa serta beragama.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 74) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Selain sekolah, tenaga pendidik juga berperan dalam pembentukan karakter muridnya. Dalam kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus, tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian, dan sebagainya (safitri & Aziz L, 2013).

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan harus dimulai sejak usia dini. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa SD akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan di atasnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Peran sekolah dasar saat ini menjadi penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter.

Bentuk pendidikan karakter yang telah diupayakan oleh sekolah ini pun beragam seperti teguran, pembiasaan, dan kegiatan pengembangan diri. Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan peserta didik di SD ini menjadi lebih baik dalam sikap, perilaku, dan tingkah lakunya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pada kenyataannya, saat ini masih banyak sekolah yang hanya fokus pada nilai akademik, sedangkan aspek non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter diabaikan. Mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua maka dari itu penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari

lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin.

Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa saat ini banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh perilaku tidak disiplin yang sering ditemui salah satunya berada di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter. Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui.

Disiplin siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi disiplin siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap disiplin yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Kota Bambu 04 sendiri sudah berjalan hampir lima tahun, namun dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri. Terlihat dari kurangnya kedisiplinan yang diperlihatkan oleh siswa-siswa di SDN Kota Bambu 04. Pada kenyataannya terlihat semua guru kelas telah mengaplikasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan menerapkan beberapa karakter ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) serta pembiasaan yang dilakukan di awal hingga akhir pembelajaran. Meskipun pendidikan karakter telah diaplikasikan di SDN Kota Bambu 04 melalui kurikulum pada setiap pembelajaran di kelas, tetap masih memerlukan pembenahan-pembenahan, khususnya pada aspek pengembangan sumber dayanya dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh

karena itu, perlu dilihat secara mendalam kondisi pengembangan sumber daya pendidikan dan pengembangan karakter yang ada di SDN Kota Bambu 04.

Penyimpangan kedisiplinan bukan semata-mata karena siswa itu sendiri melainkan juga dari peran guru, dalam hal ini guru sebagai guru yang mengajarkan tentang kedisiplinan siswa. Guru dituntut harus bekerja keras untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, guru harus menekankan nilai-nilai kedisiplinan pada setiap siswa. Secara umum kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu sekolah, dan secara lebih khusus kedisiplinan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena menyangkut minat belajarnya.

Kedisiplinan di lingkungan SDN Kota Bambu 04 masih rendah, di antaranya; siswa datang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai, membolos sekolah, siswa laki-laki berambut gondrong, berbicara tidak sopan, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu tindakan nyata untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin serta peran guru dalam pembinaan disiplin, diharapkan akan diperoleh cara yang baik untuk mencegah dan membina disiplin siswa di SDN Kota Bambu 04. Oleh karena itu agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal maka diperlukan adanya kesadaran bagi setiap siswa-siswi untuk mematuhi setiap aturan yang berlaku. Hal ini sangat dibutuhkan karena dengan kepatuhan terhadap peraturan inilah yang akan menimbulkan disiplin dalam diri setiap siswa-siswi.

Pada rentang usia siswa SD sedang dalam tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dan sosial. Perkembangan yang terjadi pada tiap individu merupakan suatu proses yang kompleks dan teratur karena banyak faktor yang berpengaruh dan saling terjalin dalam berlangsungnya proses perkembangannya. Setiap anak mempunyai karakteristik pada pertumbuhan dan perkembangannya. Usia anak kelas V SD yang berkisar 9-11 tahun mempunyai karakteristik pertumbuhan tersendiri baik fisik maupun psikisnya. Peneliti memilih kelas V untuk dijadikan subjek penelitian dengan alasan pernah melakukan studi pendahuluan dan melihat bahwa kelas ini perlu mendapatkan perhatian mengenai penanaman pendidikan karakter khususnya karakter disiplin. Peneliti ingin melihat bagaimana peran guru kelas dalam menerapkan nilai karakter disiplin pada siswa kelas V.

Pendidikan karakter disiplin telah terlaksana walaupun masih menemukan beberapa kendala baik dari guru kelas itu sendiri maupun dari segi peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih adanya peserta didik yang tidak rapi dalam menggunakan seragam, dan lainnya. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Kelas dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04?
2. Faktor apa saja yang mendukung guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04?
3. Faktor apa saja yang menghambat guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04?

## 1.3. Fokus Penelitian

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian, peneliti membatasi fokus penelitian. Maka fokus penelitian sebagai berikut.

1. Peran guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04.
2. Faktor yang mendukung guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04.
3. Faktor yang menghambat guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi guru  
Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru sekolah dasar untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki perihal pendidikan karakter disiplin pada proses pembelajaran.
2. Bagi siswa  
Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan karakter pada siswa khususnya karakter disiplin serta mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi sekolah  
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan meningkatkan program pendidikan karakter disiplin di sekolah.
4. Bagi peneliti  
Penelitian ini akan memberi pengalaman berharga dan wawasan yang baru mengenai peran guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

## 1.5. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian di atas, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya



interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi. Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V di SDN Kota Bambu 04.

#### **1.6. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam judul penelitian ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah-istilah, yakni sebagai berikut.

1. Guru kelas : guru kelas adalah guru yang mempunyai peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu.
2. Pendidikan karakter : suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas.
3. Disiplin : disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.
4. Siswa kelas V : siswa pada jenjang sekolah dasar yang berusia antara 10-11 tahun .